

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA
(Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu)**

Lutfi Rohmawati, Jazilatus Sa'adah
STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
lutfirahmawati40@gmail.com, Jazilatusaadah@gmail.com

Abstract:

This research was conducted with the aim of knowing the extent to which the effectiveness of the use of social media whatsapp in Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu Regency. In this study, the population is all students of Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu Regency, amounting to 112 student. The research method used is descriptive quantitative method using this type of survey research through questionnaire data collection techniques, interviews and documentation. The number of samples used was taken from class 8 as many as 22 respondents. From the results of the analysis and data processing carried out in this study, it is concluded that the use of social media whatsapp which is applied in Mts Manbaul Bahri Dadap Indramayu Regency is not effective on student learning outcomes IPS..

Keywords: *Whatsapp Social Media, IPS Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media sosial whatsapp di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu yang berjumlah 112 siswa. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian survey melalui teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel yang digunakan diambil dari kelas 8 sebanyak 22 responden. Dari hasil analisa dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa penggunaan media sosial (whatsapp) tidak efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: *Media Sosial WhatsApp, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib didapatkan oleh setiap manusia baik anak-anak ataupun orang dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Dunia pendidikan yang semakin berkembang, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sejak kasus virus corona mulai meningkat, sekolah saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja. Maka kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal yang setiap hari dilakukan oleh peserta didik semuanya harus dilakukan dirumah, termasuk di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghentikan penyebaran virus corona yang mulai meluas di Indonesia.

Perkembangan teknologi yang semakin maju harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, peserta didik dan guru bisa memanfaatkan fasilitas internet dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran disekolah yaitu dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), dalam hal ini MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet melalui media sosial whatsapp dalam kegiatan belajar mengajar.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Whatsapp messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk pembelajaran. Whatsapp digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. MTs Manbaul Bahri merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan media sosial whatsapp dalam pembelajaran jarak jauh semasa pandemi covid-19.

Belajar dan pembelajaran yang efektif artinya tujuan belajar dan pembelajaran baik secara kuantitas dan kualitas tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditargetkan. Keberhasilan anak didik menggapai tujuan

pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Efektivitas Penerapan Media Sosial Whatsapp Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di Mts Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan media sosial whatsapp terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut hamalik (2002:146) hasil belajar (achievement) sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sementara menurut Dimayati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dari puncak proses belajar.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007).

Pada akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2001) bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dari pendapat para ahli mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan.

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal guru sebagai pendidik harus mampu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah (2006) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam tiga bagian:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang ada diluar siswa (faktor eksternal).

Fenomena Covid-19 yang terjadi, mengharuskan guru untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring. Dengan tujuan agar tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media

belajar banyak terjadi di tingkat sekolah menengah pertama. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi WhatsApp hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah menengah pertama, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media WhatsApp group (Rosarians et al., 2020) (Harususilo, 2020).

WhatsApp adalah aplikasi chat yang dimiliki oleh perusahaan Facebook, aplikasi ini memudahkan kita dalam mengirim pesan, menelfon, video call, mengirim pesan audio, mengirim gambar, dan hal-hal lainnya.

WhatsApp merupakan aplikasi dengan jumlah pengguna yang sangat besar (Pertwi, 2020). Di Indonesia sendiri tahun 2019 dilaporkan 143 juta orang menggunakan WhatsApp (Wardani, 2019). Jadilah WhatsApp sebagai aplikasi yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua selama Pandemi Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian survey melalui teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive (berdasarkan pertimbangan) yaitu yang termasuk ke dalam teknik sampel Nonprobability Sampling. Sehingga jumlah sampel yang digunakan diambil dari kelas 8 MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 22 responden. Dengan Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah "Media sosial whatsapp", sedangkan variabel yang terpengaruh (*dependent*) yaitu pada "Hasil Belajar". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus terpenuhi beberapa persyaratan, antara lain: data sampel berdistribusi normal untuk setiap variabel harus terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov yang diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig (signifikasi) atau nilai probabilitas < 0,05 maka populasi data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig (signifikasi) atau nilai probabilitas >0,05 maka populasi data berdistribusi normal. Berikut table hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Uji Normalitas			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Hasil Belajar	WA
N		22	22
Normal Parameters^a	Mean	78.4583	43.1458
	Std. Deviation	11.87337	7.47190
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.108
	Positive	.102	.067
	Negative	-.081	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610	.605

Tabel 1.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas didapatkan sebagai berikut:

- ❖ WhatsApp (X) = 0,605 yang artinya menunjukkan > 0,05 berarti berdistribusi normal.
- ❖ Hasil Belajar (Y) = 0,610 yang artinya menunjukkan > 0,05, berarti berdistribusi normal.

Dari hasil yang telah didapatkan bahwa variabel X dan Y dinyatakan semuanya berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R²)Uji Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.225	10.45525	1.684

a. Predictors: (Constant), WA.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 2.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,258 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel dependen (hasil belajar) dengan variabel independen (penerapan media sosial *whatsapp*) adalah kuat. Angka R square atau koefisien determinasinya sebesar 0,258 artinya bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh penggunaan media sosial *whatsapp* sebesar 25,8 % dan sisanya sebesar 74,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

2. Uji Parsial (t)

Pada uji "t" kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	30.403	12.430		2.446
	WA	.211	.220	.133	.961
					Sig.
					.018
					.342

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 3.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 0,961 dengan signifikansi 0,342 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 30$ sebesar 2,01. Diperoleh $t_{hitung}(0,961) < t_{tabel}(2,01)$ dan nilai signifikansi $(0,342) > \alpha (0,05)$, yang artinya bahwa H_0 diterima, maka penggunaan Media sosial *WhatsApp* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu.

Selain itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada responden dengan wawancara kepada guru dan siswa kelas VIII MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil jawaban responden bahwa pembelajaran secara online melalui *WhatsApp* merasa keberatan karena sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak menunjang dan belum terbiasa melakukan KBM di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini, serta masih kurang optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* maupun media sosial yang menunjang pembelajaran daring.

Kebanyakan guru memberikan tugas tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran biasa. Tugas ini bisa membaca buku pelajaran yang sudah dimiliki juga mengerjakan latihan-latihan yang ada. Sayangnya, penjelasan detil dari guru melalui pesan grup apalagi video cukup jarang didapat. Padahal video penjelasan atau tutorial dapat memberikan pemahaman lebih baik dibandingkan hanya diberikan soal latihan-latihan saja (Batubara & Batubara, 2020).

Hal ini menjadikan pembelajaran kurang inovatif dan menjadikan tugas semakin menumpuk dan siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran secara daring melalui *WhatsApp* tidak efektif diterapkan di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu. Hal ini sejalan dengan kesimpulan peneliti Mirzon Daheri dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif (Mirzon Daheri dkk, 2020).

Berbeda dengan peneliti, kesimpulan penelitian Dewi menyatakan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana cukup baik (Dewi, 2020). Meskipun ia mensyaratkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Namun ketika lingkungan termasuk media belajarnya tidak memadai maka pembelajaran akan sangat diragukan efektifitasnya. Hal ini dapat dilihat juga dengan kesimpulan penelitian Sobron dkk., bahwa pembelajaran daring dengan aplikasi Edmodo signifikan dalam meningkatkan hasil belajar (Sobron A.N et al., 2019). Artinya aplikasi sebagai media memberikan dampak yang berbeda-beda pada proses pembelajaran. Tergantung bagaimana penggunaannya.

Keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, karena keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar butuh perencanaan pengajaran yang matang, pelaksanaan yang bervariasi dari sisi metode, media, maupun suasana yang menunjang dalam evaluasi yang merupakan alat ukur keberhasilan pembelajaran.

Semangat belajar peserta didik juga menentukan efektif atau tidaknya proses kegiatan belajar-mengajar secara online, mengingat budaya belajar dengan tatap muka masih melekat, sehingga tidak jarang peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Pemanfaatan teknologi bukan lagi hal yang baru di dunia pendidikan, mungkin hanya saja kita yang terlambat mengetahui dan mengaplikasikannya. Meskipun sebagian sudah mengenal digital, sisi operasionalnya belum diterapkan optimal dalam media pembelajaran. Namun apabila belajar jarak jauh merupakan hal baru di sekolah, sehingga tak sedikit guru dan kepala sekolah mengalami kebingungan menyelenggarakan belajar dari rumah. Akhirnya yang terjadi, guru

memberi penugasan yang sekedar mengisi waktu seperti mencatat, meringkas atau mengerjakan soal-soal.

Penggunaan WhatsApp dengan fitur-fitur pendukungnya jika di terapkan secara baik dan benar maka akan lebih efektif. Baik antara siswa, siswa dengan sumber belajar maupun antara siswa dengan guru. Semua komunikasi bisa terjadi, baik dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda, meskipun antar individu tidak bertemu secara fisik, komunikasi tetap dibutuhkan untuk mempertajam materi.

Jika penggunaan media sosial *WhatsApp* dilakukan dengan optimal maka akan menghasilkan hasil belajar yang optimal juga, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dan sebaliknya jika penggunaannya kurang optimal maka hasilnya pun juga kurang optimal.

Sehingga diharapkan penggunaannya dilakukan secara optimal agar mendapatkan hasil yang optimal juga, tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa tetapi juga akan mempengaruhi hasil kinerja guru yang meningkat dan secara luas dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai thitung(0,961) < ttabel(2,01) dan nilai signifikansi (0,342) > α (0,05) disimpulkan bahwa penggunaan media sosial (whatsapp) tidak efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Manbaul Bahri Dadap Kabupaten Indramayu, hal ini disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya adalah kurang optimalnya penggunaan fitur media sosial WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 2(1), 7.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2006). *Efektivitas dan Efisiensi Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

INTERNET

- Harususilo, Y. (2020, March 17). Belajar di Rumah, Cara Unik Sekolah: Kirim Tugas LewatWA Orang Tua, ApaLagi.<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/17/160835971/belajar-di-rumah-cara-unik-sekolah-kirim-tugas-lewat-wa-orangtua-apa-lagi?page=all>.
- Pertiwi, W. (2020, February 3). WhatsApp Tembus 2 Miliar Pengguna. <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/13/18190017/whatsapp-tembus-2-miliar-pengguna>.
- Wardani, A. (2019, November 18). 83 Persen Pengguna Internet di Indonesia Pakai WhatsApp. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>.

JURNAL

- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). *Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona*. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>.
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda.(2020). *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4. DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.445.
- Sobron A.N, Bayu, Rani, & S, M. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Enterpreunership VI Tahun 2019, 1-5.